

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang terus bermutasi sampai saat ini mengakibatkan gangguan pada seluruh aspek perekonomian di Indonesia. Salah satu yang terdampak adalah kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor publik maupun auditor independen. Kegiatan audit atau *auditing* sendiri menurut Arens et al. (2017, p. 4) adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria/peraturan yang berlaku. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, proses perencanaan maupun pelaksanaan prosedur audit untuk mengumpulkan bukti audit yang relevan dan cukup menjadi tidak efektif dan efisien. Sementara itu, auditor diharuskan untuk merancang dan mengimplementasikan respons keseluruhan seperti mengubah prosedur audit atau menerapkan prosedur audit lanjutan untuk menanggapi risiko kesalahan penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh klien yang dianggap material (Standar Audit 330). Dengan begitu, respon yang ditetapkan akan mempengaruhi pendekatan umum auditor salah satunya pada prosedur substantif.

Prosedur substantif sendiri menurut Standar Audit 330 adalah prosedur audit yang dirancang untuk mendeteksi kesalahan penyajian material pada tingkat asersi dan terdiri dari pengujian rinci dari setiap golongan transaksi, saldo akun, dan pengungkapan, dan prosedur analitis substantif. Dalam rangka membantu auditor dalam mengelola kegiatan audit, laporan keuangan klien yang ingin diaudit dibagi menjadi segmen atau komponen yang lebih kecil, dan biasanya berdasarkan jenis transaksi dan saldo akun yang terkait erat dalam segmen atau komponen yang sama, contohnya siklus pergudangan dan persediaan. Pada umumnya, audit atas persediaan sangat kompleks karena adanya faktor-faktor seperti penyimpanan persediaan yang disimpan secara terpisah, jenis persediaan pada perusahaan yang berbeda-beda, penilaian estimasi pengurangan nilai persediaan, pengalokasian biaya manufaktur bagi perusahaan manufaktur, maupun hal lainnya. Arens et al. (2017, p. 689) membagi audit atas persediaan menjadi lima aktivitas, yaitu:

1. Memperoleh dan mencatat bahan mentah, tenaga kerja, dan biaya *overhead*,
2. Mentransfer aset dan biaya secara internal,
3. Mengirimkan barang dan mencatat pendapatan dan biaya,
4. Mengamati persediaan secara fisik, dan
5. Menentukan harga dan mengompilasi persediaan.

Dengan adanya pandemi Covid-19, kendala yang dihadapi auditor untuk melakukan audit atas persediaan bertambah, di mana beberapa jenis prosedur yang biasanya dilakukan, khususnya pemeriksaan fisik dan pengujian atas penghitungan persediaan menjadi sulit untuk dilakukan karena pertimbangan kesehatan dan keselamatan auditor. Meskipun begitu, auditor tetap harus memberikan kualitas

audit yang baik dengan mengumpulkan bukti-bukti audit yang cukup dan tepat dengan cara menyesuaikan prosedur audit, terutama prosedur pengujian substantif. Sebagai alternatif, Standar Audit 501 menyebutkan bahwa apabila kehadiran auditor pada saat penghitungan fisik tidak praktis, maka auditor harus melaksanakan prosedur audit alternatif untuk dapat tetap mencapai tujuannya, yaitu memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat berkaitan dengan eksistensi dan kondisi persediaan. Namun, jika auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit alternatif, maka auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana prosedur pengujian substantif yang dilaksanakan oleh KAP SEA khususnya pada persediaan di masa pandemi dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini dengan judul “TINJAUAN PENERAPAN PROSEDUR PENGUJIAN SUBSTANTIF PERSEDIAAN DI MASA PANDEMI – STUDI KASUS AUDIT KAP SEA”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan prosedur pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP SEA dalam audit persediaan di masa pandemi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan prosedur pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP SEA dalam audit persediaan di masa pandemi?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh auditor KAP SEA dalam melaksanakan prosedur pengujian substantif maupun prosedur alternatif atas audit persediaan di masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses perencanaan prosedur pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP SEA dalam audit atas persediaan di masa pandemi.
2. Mengetahui proses pelaksanaan prosedur pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP SEA dalam audit atas persediaan di masa pandemi.
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh auditor KAP SEA dalam menerapkan prosedur pengujian substantif dalam audit persediaan di masa pandemi.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pokok bahasan dalam penulisan karya tulis ini dibatasi pada penerapan atas prosedur pengujian substantif atas audit akun persediaan yang telah dilakukan oleh KAP SEA selama masa pandemi ini.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan prosedur pengujian substantif atas audit persediaan di masa pandemi, dan bagaimana KAP SEA menghadapi kendala yang muncul terkait penerapan prosedur pengujian substantif.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Bagi Penulis

Studi ini diharapkan dapat menjadi sarana penulis untuk menambah pengetahuan penulis terkait prosedur pengujian substantif.

– Bagi PKN STAN

Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bacaan bagi pihak PKN STAN terkait dengan pelaksanaan pengujian substantif atas akun persediaan.

– Bagi KAP SEA

Studi ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi KAP dalam melakukan prosedur pengujian substantif kedepannya terutama dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini.

– Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam menentukan prosedur pengujian substantif yang relevan untuk diadaptasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri atas gambaran umum penulisan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode pengambilan data, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi tentang teori yang berasal dari buku serta peraturan yang ada dan yang berkaitan dengan masalah yang akan ditulis yang kemudian akan berguna untuk memberikan batasan pada karya tulis serta berguna sebagai perbandingan atas karya tulis ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III berisi tentang gambaran umum KAP SEA sebagai objek penulisan dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis. Selain itu, akan dipaparkan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat di Bab I, yaitu pembahasan hasil penelitian yang didapatkan melalui hasil pengumpulan data maupun wawancara.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV berisi tentang simpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dipaparkan di Bab III tentang penerapan prosedur pengujian substantif yang dilakukan oleh KAP SEA pada audit atas persediaan di masa pandemi.